

**PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA,
BEBAN KERJA, DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT.
PERURI WIRA TIMUR DI SURABAYA**

RESITA MAULIDYA

**Email : resita088@gmail.com
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA
SURABAYA
18 FEBRUARI 2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja, beban kerja dan stres kerja secara parsial, simultan dan dominan terhadap kinerja karyawan pada PT. Peruri Wira Timur di Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian diambil dengan teknik *non probability sampling* yang diperoleh hasil sebanyak 50 responden terpilih. Analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda dan pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji t variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Variabel beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Variabel stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Hasil uji statistik (uji F) baik secara simultan, parsial, maupun dominan menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja, beban kerja dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Beban Kerja, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of occupational health and safety, workload and work stress partially, simultaneously and dominantly on employee performance in PT. Peruri Wira Timur in Surabaya. This type of research is descriptive quantitative research. The research sample was taken with non probability sampling techniques obtained by 50 selected respondents. Data analysis uses multiple linear regression equations and hypothesis proofs using t-tests, F tests and determination coefficients (R^2). The results of the occupational health and safety variable t test have a significant effect on employee performance at PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Workload variables have a significant effect on employee performance at PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Variable work stress has a significant effect on employee performance in PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Statistical test results (F test) both simultaneously, partially, and dominantly showed that occupational health and safety, workload and work stress had a significant effect on employee performance at PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Thus it can be concluded that the hypothesis is accepted.

Keyword: Occupational Health and Safety, Workload, And Work Stress On Employee Performance

PENDAHULUAN

“Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam perusahaan. Dalam hal ini, pegawai (pegawai) harus melakukan aktivitas bisnis dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang pakar mengatakan bahwasanya menciptakan sumber daya yang efektif dan efisien penting untuk mendukung dan menentukan keberhasilan organisasi saat ini” (Maulana, 2015). Oleh oleh sebab itu itu, bisnis harus menghormati setiap aspek karyawannya untuk menciptakan bakat yang lebih baik dan kinerja yang lebih baik.

Di Indonesia saat ini, Salah satu keunggulan organisasi ialah adanya proses mendukung kinerja dalam organisasi serta menyediakan berbagai fasilitas, seperti kesehatan dan keselamatan karyawan. Upaya untuk mendukung pekerja ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Tentunya melalui interaksi langsung antara staf dan peralatan mesin besar dalam proses produksi. Tentunya sangat lemah untuk mengenali bahaya pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja, terutama risiko kematian akibat kelalaian.

Dalam hal ini perusahaan percetakan sekuriti yg akan dibahas sama dengan PT Peruri Wira Timur, yaitu sebuah perusahaan berkecimpung pada bidang pencetakan dokumen dan produk Security Printing yang terkemuka & berlokasi pada Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini berkecimpung dibidang Security Printing yang dimana proses produksi buat membuat sebuah produk wajib dikerjakan serta menggunakan indera mesin cetak. Selain itu karyawan yg bekerja pada PT Peruri Wira Timur bagian produksi diantaranya menjadi operator mesin cetak, operator mesin potong, operator cetak tinggi (hot stamping, hotprint, emboss).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis terhadap beberapa karyawan PT. Peruri Wira Timur mengenai cara melihat keselamatan & kesehatan dalam karyawannya ialah kurangnya penerapan yg dilakukan sang karyawan PT. Peruri Wira Timur terhadap keselamatan, kesehatan pada bekerja sehingga para karyawannya kurang optimal dalam

merampungkan pekerjaannya oleh sebab itu kondisi lingkungannya dipenuhi dengan debu & Iantai yang licin. Maka berdasarkan itu PT. Peruri Wira Timur sudah berkomitmen buat memberikan perlengkapan perasaan dan keselamatan pribadi seperti masker, sarung tangan, sepatu keselamatan dan pakaian untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman. Inilah hal-hal yg dilakukan sang pihak PT. Peruri Wira Timur membantu untuk mengatasi resiko yg terjadi pada karyawannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

“Sesuai dan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif oleh oleh sebab itu itu dalam pelaksanaannya penelitian ini memakai asal data yg terdiri berdasarkan angka ataupun bilangan kemudian disertai penjelasan serta ataupun melalui penggunaan berdasarkan tabel, lalu melalui penggunaan grafik serta bagan & pula penggunaan gambar serta maksud memberi penjelasan penelitian sebagai akibatnya lebih mudah dimengerti & semakin jelas,” (Arikunto, 2018:66).

“Sesuai dan isi dari permasalahan & tujuan pelaksanaan penelitian, penelitian ini memiliki desain penelitian jenis kausal oleh sebab itu dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan serta kegiatan berdasarkan analisis interaksi sebab akibat & terdapat ataupun tidaknya hubungan & dampak dari sebuah variabel kepada variabel lainnya,” (Sugiyono, 2018:47).

“Metode pengumpulan data yang digunakan dalam survei ini digunakan sehubungan dengan distribusi survei. Menuis berarti mendistribusikan survei ataupun daftar data kepada pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi dan memperoleh data yang dibutuhkan untuk survei. Dalam survei ini, pengumpul menggunakan survei tertutup (terstruktur) berdasarkan pengetahuan dan pengalaman beberapa responden untuk menghindari informasi yang ekstensif. Penerjemah menggunakan kuesioner pribadi untuk mencegah responden memilih di antara banyak alternatif jawaban yang tersedia. Selain

rencana Guttman, komposer juga menggunakan kuis. Untuk jawaban yang konsisten atas pertanyaan Anda, telusuri Guttman斯基. Berdasarkan Usman Rianse dan Abdi “Guttman Skyya sangat pandai membujuk peneliti berkenaan kesatuan dimensi dan perspektif ataupun karakteristik penelitian dan sering disebut sebagai ciri dunia” (Usman Rianse dan Abdi, 2011:155). Skala Guttman, juga dikenal sebagai scAlogram, sangat cocok untuk memeriksa hasil pencarian berdasarkan unit ukuran dan lokasi ataupun atribut yang diinginkan. Adapun scoring perhitungan responden dalam skala *Guttman* ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber: Peneliti (2021)

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, buat alternatif jawaban dalam survey, penyusun memutuskan kategori buat setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori buat setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penyusun memakai skala Guttman dalam bentuk checklist, serta demikian penyusun berharap akan dihasilkan jawaban yg tegas berkenaan data yang diperoleh. Tahap awal berdasarkan pembuatan kuesioner ialah mengumpulkan berbagai berita yang ingin dihasilkan berdasarkan responden yang lalu dituangkan dalam terali instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari terali yang telah dibentuk.

“Definisi operasional variabel ialah definisi yg diberikan pada suatu variabel/construct dan Cara memberi arti, ataupun menspesifikasikan kejelasan, ataupunpun memberikan suatu operasional yg diperlukan buat mengukur construct ataupun variabel tersebut. Definisi operasional berhubungan dan skala yg bisa dikaitkan menjadi alat ataupun prosedur yang seseorang dapat membedakan suatu variabel primer serta variabel utama yang lain berdasarkan pelatihan yg dilakukan.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Keselamatan, Kesehatan dan Keamanan Kerja (X1)	1. Alat pelindung kerja 2. Ruang kerja yang aman 3. Penggunaan peralatan kerja 4. Ruang kerja yang sehat 5. Penerangan diruang kerja	<i>guttman</i>
Beban Kerja (X2)	1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Standar pekerjaan	<i>guttman</i>
Stres kerja (X3)	1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi 5. Gaya kepemimpinan	<i>guttman</i>
Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	1. Dimensi hasil kerja 2. Perilaku kerja 3. Efisiensi pribadi	<i>guttman</i>

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Uji Validitas

“Uji validitas sama dengan suatu berukuran yang memberitahuakn tingkat keandalan ataupun keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan buat mengetahui kelayakan buah-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Uji validitas dilakukan dan membandingkan nilai r hitung serta r tabel buat tingkat signifikansi 5 persen berdasarkan degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n ialah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan ataupun indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

Uji Reliabilitas

“Uji Reliabilitas sama menggunakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bonafide ataupun bisa diandalkan. Uji reliabilitas instrumen bisa dilihat berdasarkan besarnya nilai cronbach alpha dalam masing-masing variabel. Cronbach alpha (a) digunakan buat mengetahui reliabilitas konsisten interitem ataupun menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen buat mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel bila memiliki cronbach alpha lebih akbar berdasarkan 0,60. Ketidak konsisten bisa terjadi mungkin oleh sebab itu perbedaan persepsi responden ataupun kurang pahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yg telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. Metode ini dipakai untuk mengetahui dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan memakai alat bantu SPSS.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi sama dengan suatu alat analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda Berdasarkan Sugiyono (2018). “Teknik analisis data yg digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi linier berganda dipakai buat mengetahui bagaimana besarnya imbas secara simultan (bersama-sama) 3 variabel bebas (variabel independen X) yg terdiri dari X1(K3), X2(beban kerja) dan X3(stres kerja) serta variabel terikat (dependen Y) yaitu (kinerja karyawan).”

Hubungan antara variabel tersebut bisa dicirikan melalui model matematika yg disebut serta model regresi. Model regresi berganda dilakukan buat mengetahui apakah ada efek yang signifikan dari variabel yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan buat mengetahui apakah ada dampak yg signifikan berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan buat mengetahui adanya interaksi antara variabel X1 (K3), X2 (beban kerja) dan X3 (tertekan kerja) dan Y (kinerja karyawan). Rumus yang digunakan yaitu:

Pada penelitian ini model regresi yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	= Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
a	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= K3
X2	= Beban Kerja
X3	= Stres Kerja
e	= Error/Residual

Uji Hipotesis

“Uji hipotesis ialah pengujian yang bertujuan buat mengetahui apakah kesimpulan dalam sampel dapat berlaku untuk populasi (bisa digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik andaikan nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya dianggap signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam wilayah dimana H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

“Nilai koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial juga simultan.” Koefisien determinasi berdasarkan Widodo (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Uji determinasi (R^2) digunakan buat mengukur seberapa jauh kemampuan variasi dampak variabel-variabel bebas terhadap terikatnya, ataupun digunakan menjadi proporsi efek seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi bisa diukur oleh nilai R-Square ataupun Adjusted R-Square. R-Square dipakai pada ketika penelitian yang dipakai terdiri atas satu ataupun dua variabel bebas, sedangkan Adjusted R-Square dipakai dalam ketika penelitian terdiri atas lebih dari 2

variabel bebas. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang dipakai ialah R- Square arena terdiri dari tiga variabel independen.

Uji F (Simultan)

“Pada pengujian simultan akan diuji dampak kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan dalam pengujian simultan ialah Uji F ataupun yang biasa disebut dan Analysis of Variance (ANOVA). Pengujian hipotesis dan memakai uji simultan serta F-test ini bertujuan untuk mengetahui dampak bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yg dikemukakan bisa dijabarkan menjadi berikut:

$H_0: \beta_{123} = 0$: tidak terdapat pengaruh antara K3 (X_1), beban kerja (X_2), dan stres kerja (X_3) secara simultan terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a: \beta_{123} \neq 0$: terdapat pengaruh K3 (X_1), beban kerja (X_2), dan stres kerja (X_3) secara simultan terhadap kinerja karyawan (Y).

“Pasangan hipotesis tersebut lalu diuji buat diketahui berkenaan diterima ataupun ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, tingkat signifikansi 5% dan rumus menjadi berikut” (Sugiyono, 2018):

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan.

K = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah anggota sampel

Perhitungan tersebut akan memperoleh distribusi F serta dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - K - 1) serta ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan probabilitas < 0,05 (signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak dengan probabilitas > 0,05 (tidak signifikan).

Uji t (Parsial)

“Uji t digunakan buat mengetahui apakah variabel-variabel independen secara

parsial berpengaruh konkret terhadap variabel dependen. Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial apakah terdapat interaksi yg signifikan antara variabel X dan variabel Y. Uji t diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yg satu serta variabel yg lain, apakah interaksi tadi saling mempengaruhi ataupun tidak. Uji t (parsial) dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta_{123} = 0$: tidak terdapat pengaruh antara K3 (X_1), beban kerja (X_2), dan stres kerja (X_3) secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a: \beta_{123} \neq 0$: terdapat pengaruh K3 (X_1), beban kerja (X_2), dan stres kerja (X_3) secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y).

Kemudian dilakukan pengujian serta menggunakan rumus uji t serta taraf signifikan 5% serta rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji t

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

Hasil perhitungan selanjutnya dihitung, dibandingkan sertatabel serta menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Terdapat dua cara dalam pengambilan keputusan untuk uji t sebagai pedoman. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dan output koefisien serta menggunakan SPSS :

a. Nilai sig < α 0.05

Maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Nilai sig > α 0.05

Maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian pengambilan keputusan uji t berdasarkan perbandingan nilai thitung dan ttabel sebagai berikut:

a. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
Maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. $t_{hitung} > t_{tabel}$
Maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Rumus mencari t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Adapun langkah-langkah pengujian buat tiap-tiap variabel dan memakai uji t ialah menjadi berikut:

- Merumuskan hipotesis yg akan diuji
- Melakukan perhitungan t_{hitung} dan menggunakan SPSS
- Menentukan taraf signifikansi sebanyak $\alpha = 0.05/2 = 0.025$ dan menentukan derajat kebebasan (df) buat mengetahui besarnya t_{tabel} buat menentukan perhitungan derajat kebebasan (df) memakai SPSS.
- Menentukan kriteria penerimaan & penolakan hipotesis.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta probabilitas < 0.05 (signifikan).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak serta probabilitas > 0.05 (tidak signifikan).

- Menarik kesimpulan.

Uji Dominan

“Dalam penelitian ini terdapat uji mayoritas buat mencari variabel bebas mana yang berpengaruh lebih banyak didominasi terhadap variabel terikat, apabila dibandingkan dan variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel secara umum dikuasai ini bisa diketahui dan melihat nilai koefisien regresi yang distandarkan (β) ataupun standardized of coefficient beta yang paling tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis serta program SPSS diperoleh hasil uji validitas seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji Validitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No	Indikator	r hitung	Tanda	r tabel	Keterangan
1	Alat-alat pelindung kerja ($X_{1.1}$)	0,797	>	0,2787	Valid
2	Ruang kerja yang aman ($X_{1.2}$)	0,760	>	0,2787	Valid
3	Penggunaan peralatan kerja ($X_{1.3}$)	0,813	>	0,2787	Valid
4	Ruang kerja yang sehat ($X_{1.4}$)	0,602	>	0,2787	Valid
5	Penerangan di ruang kerja ($X_{1.5}$)	0,664	>	0,2787	Valid

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan bahwasanya semua indikator memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,2787. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semua pernyataan untuk variabel keselamatan dan kesehatan kerja ialah valid dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.6

Uji Validitas Beban Kerja

No	Indikator	r hitung	Tanda	r tabel	Keterangan
1	Target yang harus dicapai ($X_{2.1}$)	0,682	>	0,2787	Valid
2	Kondisi pekerjaan ($X_{2.2}$)	0,905	>	0,2787	Valid
3	Standar pekerjaan ($X_{2.3}$)	0,778	>	0,2787	Valid

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 10 menunjukkan bahwasanya semua indikator memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,2787. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semua pernyataan untuk variabel beban kerja ialah valid dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.7
Uji Validitas Stres Kerja

No	Indikator	r hitung	Tanda	r tabel	Keterangan
1	Tuntutan tugas (X _{1.1})	0,710	>	0,2787	Valid
2	Tuntutan peran (X _{1.2})	0,790	>	0,2787	Valid
3	Tuntutan antarpribadi (X _{1.3})	0,790	>	0,2787	Valid
4	Struktur organisasi (X _{1.4})	0,690	>	0,2787	Valid
5	Kepemimpinan organisasi (X _{1.5})	0,668	>	0,2787	Valid

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 11 menunjukkan bahwasanya semua indikator memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,2787. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semua pernyataan untuk variabel stres kerja ialah valid dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.8
Uji Validitas Kinerja Karyawan

No	Indikator	r hitung	Tanda	r tabel	Keterangan
1	Hasil kerja (Y _{1.1})	0,676	>	0,2787	Valid
2	Penilaku kerja (Y _{1.2})	0,820	>	0,2787	Valid
3	Sifat pribadi (Y _{1.3})	0,893	>	0,2787	Valid

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 12 menunjukkan bahwasanya semua indikator memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,2787. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semua pernyataan untuk variabel kinerja karyawan ialah valid dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji reliabilitas dipakai buat mengetahui konsistensi alat ukur (berita umum). Suatu kuesioner dikatakan reliable ataupun handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan ialah konsisten ataupun stabil dari waktu ke waktu. Berikut hasil uji reliabilitas terhadap variabel bebas dan terikat:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Tanda	Minimal Cronbach's Alpha yang Disyaratkan	Keterangan
1.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X ₁)	0,768	>	0,60	Reliabel
2.	Beban Kerja (X ₂)	0,696	>	0,60	Reliabel
3.	Stres Kerja (X ₃)	0,778	>	0,60	Reliabel
4.	Kinerja Karyawan (Y ₁)	0,719	>	0,60	Reliabel

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwasanya hasil *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih dari standar *Cronbach's Alpha* yang disyaratkan yaitu 0,60. Maka variabel keselamatan dan kesehatan kerja, beban kerja, stress kerja, dan kinerja karyawan dinyatakan reliabel. Semua pernyataan memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis penelitian ini.

Regresi linier berganda dipakai buat memprediksi imbas lebih berdasarkan satu variabel bebas (independen variabel) terhadap satu variabel terikat (dependen). Berdasarkan analisis serta acara SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.020	.065		.314	.755
K3 (X1)	.893	.113	.783	7.869	.000
Beban Kerja (X2)	.293	.106	.338	2.756	.008
Stres Kerja (X3)	-.211	.098	-.225	-2.158	.036

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Gambar 4.3
Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Output SPSS (2021)

$$Y = 0,020 + 0,893X_1 + 0,293X_2 - 0,211X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
 X₁ = Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 X₂ = Beban Kerja
 X₃ = Stres Kerja

DaIam model persamaan regresi linier berganda diatas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta sebanyak 0,020 ialah jika K3, beban kerja, dan stress kerja ada ataupun bernilai 0 maka kinerja karyawan (Y) sebesar 0,020.

2) Koefisien Keselamatan & Kesehatan Kerja (X1)

Nilai koefisien keselamatan dan kesehatan kerja (X1) sebesar 0,893, sama dengan keselamatan & kesehatan kerja mempunyai hubungan searah serta kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan keselamatan dan kesehatan kerja satu satuan maka kinerja karyawan akan naik sebesar 0,893. Dan sebaliknya, setiap penurunan keselamatan dan kesehatan kerja satu satuan maka kinerja karyawan akan turun 0,893 serta perkiraan bahwasanya variabel bebas lainnya berdasarkan model regresi ini ialah tetap.

3) Koefisien Beban Kerja (X2)

Nilai koefisien beban kerja (X2) sebanyak 0,293, ialah beban kerja mempunyai interaksi searah serta kinerja karyawan. Hal ini menerangkan bahwasanya setiap kenaikan beban kerja satu satuan maka kinerja karyawan akan naik sebesar 0,293. Dan sebaliknya, setiap penurunan beban kerja satu satuan maka kinerja karyawan akan turun 0,293 dan perkiraan bahwasanya variabel bebas lainnya dari model regresi ini ialah tetap.

4) Koefisien Stres Kerja (X3)

Nilai koefisien stres kerja (X3) sebesar -0,211, artinya stres kerja mempunyai hubungan berlawanan arah serta kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan stres kerja satu satuan maka kinerja karyawan akan turun sebanyak 0,211. Dan sebaliknya, setiap penurunan stres kerja satu satuan maka kinerja karyawan akan naik 0,211 serta perkiraan bahwasanya variabel bebas lainnya berdasarkan model regresi ini ialah tetap.

Koefisien determinasi dipakai buat menjelaskan proporsi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya (independen) baik secara parsial juga simultan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.829	.818	.11456

a. Predictors: (Constant), Stres Kerja (X3), Beban Kerja (X2), K3 (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Gambar 4.4

Analisis Koefisien Determinasi

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan gambar tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,829 ataupun sama serta 82,9%. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari keselamatan dan kesehatan kerja, beban kerja, dan stress kerja sebesar 82,9%. Sedangkan sisanya sebesar 17,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Uji F dipakai buat menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda serta tingkat signifikansi 5% dan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan probabilitas < 0,05 (signifikan).

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak dengan probabilitas < 0,05 (tidak signifikan).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.935	3	.978	74.539	.000 ^b
	Residual	.604	46	.013		
	Total	3.539	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

b. Predictors: (Constant), Stres Kerja (X3), Beban Kerja (X2), K3 (X1)

Gambar 4.5
Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan gambar tabel hasil uji F menunjukkan bahwasanya hasil Fhitung bernilai sebanyak 74,539 dan Ftabel 2,81 yg berarti Fhitung > Ftabel dan probabilitas 0,000 & H0 ditolak, hal ini menerangkan bahwasanya variabel independen yaitu keselamatan dan kesehatan kerja, beban kerja, & stres kerja berpengaruh positif ataupun searah yg signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja karyawan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.020	.065		.314	.755
	K3 (X1)	.893	.113	.783	7.869	.000
	Beban Kerja (X2)	.293	.106	.338	2.756	.008
	Stres Kerja (X3)	-.211	.098	-.225	-2.158	.036

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Gambar 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan gambar tabel hasil uji t menunjukkan bahwasanya:

1) Keselamatan dan kesehatan kerja memiliki nilai thitung sebanyak 7,869 dan ttabel sebesar 2,01290 yg berarti thitung > ttabel serta angka signifikansi 0,000 ttabel serta nomor signifikansi 0,008 dan H0 ditolak, yang sama dengan secara parsial beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2) Stres kerja memiliki nilai thitung sebanyak -2,158 & ttabel sebanyak 2,01290 yang berarti thitung angka signifikansi 0,036 dan H0 ditolak, yg ialah secara parsial stres kerja berpengaruh negatif ataupun berlawanan arah yg signifikan terhadap kinerja karyawan.

Uji mayoritas dilakukan buat mengetahui variabel bebas mana yg mayoritas diantara variabel bebas yg terdiri berdasarkan

keselamatan & kesehatan kerja, beban kerja, & stres kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Uji lebih banyak didominasi sanggup dilihat berdasarkan nilai standardized of coefficients beta yang paling tinggi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.020	.065		.314	.755
	K3 (X1)	.893	.113	.783	7.869	.000
	Beban Kerja (X2)	.293	.106	.338	2.756	.008
	Stres Kerja (X3)	-.211	.098	-.225	-2.158	.036

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Gambar 4.7
Hasil Uji Dominan

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan gambar tabel menunjukkan bahwasanya nilai koefisien beta yang distandarkan ataupun *standardized of coefficients* beta pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 0,783. Variabel beban kerja memiliki nilai sebesar 0,338 dan variabel stres kerja memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,225. Hal ini menunjukkan variabel keselamatan dan kesehatan kerja memiliki nilai koefisien beta tertinggi yang artinya bahwasanya variabel keselamatan dan kesehatan kerja sama dengan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan berkenaan efek keselamatan dan kesehatan kerja, beban kerja, dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di PT Peruri Wira Timur maka bisa disimpulkan menjadi berikut:

1. Keselamatan & kesehatan kerja (K3), beban kerja, dan stres kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan PT Peruri Wira Timur. Serta demikian, andaikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), beban kerja, & stres kerja semakin tinggi secara bersama-sama maka kinerja karyawan akan meningkat. Sedangkan andaikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), beban kerja, & stres kerja menurun secara bersama-sama maka kinerja karyawan akan menurun.

2. Keselamatan & kesehatan kerja (K3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Peruri Wira Timur. Beban kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Peruri Wira Timur. Kemudian stres kerja berpengaruh negatif ataupun berlawanan arah yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT Peruri Wira Timur. Artinya, secara parsial keselamatan & kesehatan kerja (K3), beban kerja, dan stres kerja berpengaruh terhadap naik turunnya kinerja karyawan PT Peruri Wira Timur.

3. Keselamatan & kesehatan kerja (K3) sama menggunakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan pada PT Peruri Wira Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. 2018. Manajemen Sumberdaya Manusia Teori, Konsep dan Indikator. Zanafa Publishing. Pekanbaru.
- Alifah dan Eka Wati Nurul. 2020. Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. BANK XYZ Kantor Cabang Fatmawati. Jakarta.
- Artadi, Febrri . 2015. Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Merapi Agung Lestari. Jurnal Economica.
- Astianto, Anggit. 2014. Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Surabaya. Jurnal. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 7. Diakses 5 Mei 2017 <http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/370>
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga. Jakarta.
- Dewi, Irawati Arie. 2013. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Beban Kerja Dengan Komitmen Organisasi Karyawan Divisi Pelaksana Produksi PT. Solo Kawistara Garmino. Skripsi. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Fahmi, Irham. 2013. Manajemen Kinerja. CV. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta. Bandung.
- Gawron, VJ. 2008. *Human Performance, Workload and situational Awareness Measure Handbook. (2en ed). CRC Press Taylor & Fancis Group. USA.*
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- _____, 2018, Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Imas, Komariyah. Emron, Edison. Anwar, Yohny. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Marwansyah. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta. Bandung.
- Menpan. 2007. Memahami Aspek- Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Penerbit

- Grasindo. Jakarta.
- Moehariono. 2014. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmansyah. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Unilak Press. Pekanbaru.
- Rini, Chandra dan Adriansyah Dody. 2017. Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang di Langsa. Universitas Samudra. Langsa.
- Sedarmayanti. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. RefikaAditama. Bandung.
- _____. 2018. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. CV.Mandar Maju. Bandung.
- Sinambela, Poltak, Wiljan. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. Prosedur "Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek". Rineka Cipta. Jakarta. Hal 130.
- Suma'mur. 2013. *Higiene* Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Sagung Seto. Jakarta.
- Tjiabrata, Fernando Reinhard, dkk. 2017. Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sabar Ganda Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Purbaningrat, P. M., & Surya, I. B. K. 2015. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi PT. Lianinti Abadi di Denpasar. E-jurnal Manajemen UNUD, 4, 1149-1165.
- Putra & Prihatsanti. 2016. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Intensi Turnover Pada Karyawan di PT X". Jurnal Empati : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Vol.5.303-307.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2011. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta. Bandung.
- Umam, Khaerul. 2010. Perilaku Organisasi. CV. Pustaka Ceria. Bandung.
- Wangi, dkk. 2020. Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. Gresik.
- Widodo. 2017. Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wirawan. 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Jakarta.